

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Terdapat beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif, diantaranya adalah dari Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.³⁶

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong³⁷, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

³⁶ Lexy J. Moleong, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 4

³⁷ Ibid. Hal 9

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fungsi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan :

1. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
2. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasi.
3. Untuk penelitian konsultasi.
4. Memahami isu-isu rumit suatu proses
5. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang
6. Untuk memahami isu-isu yang sensitif
7. Untuk keperluan evaluasi
8. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif
9. Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian
10. Digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui
11. Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui
12. Digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam

13. Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, sikap, dan persepsi
14. Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan
15. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

3.1.1 Karakter Penelitian Kualitatif

Ciri dari penelitian kualitatif yaitu;

1. Latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).
2. Manusia sebagai alat, dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.
3. Metode kualitatif, yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4. Analisis data secara induktif, karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata. Lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Dengan analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan

pada suatu latar lainnya. Selanjutnya, analisis ini dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Terakhir, analisis ini dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari dasar, yaitu lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data. Penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas (grounded theory), yaitu sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan.
6. Deskriptif, yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai dasar dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian ini meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
10. Desain yang bersifat sementara, yaitu menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian kali ini berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kota Semarang. Beralamat di Jl. Sendang Utara No. 2, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian dilakukan di kelas tujuh, delapan, dan sembilan, dilakukan di sela jam pelajaran bimbingan konseling. Untuk kelas sembilan dilakukan diluar jam pelajaran karena telah selesai menjalani pelajaran di sekolah atau sudah menyelesaikan Ujian Nasional.

Bedasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa siswa yang aktif mengakses *vlog* dalam *Youtube*. Dan letak SMP Negeri 9 yang berada di tengah kota menjadi salah satu dasar penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama sepuluh hari pada tanggal 19-28 Juli 2017.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Informan dari penelitian ini yaitu siswa dari SMP Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2016-2017. Total siswa yang ada adalah 833 siswa, dengan 287 siswa kelas tujuh, 258 siswa kelas delapan, dan 288 siswa di kelas sembilan.

Kemudian diambil dari perwakilan dari kelas tujuh, delapan, dan sembilan, sehingga didapat delapan belas anak untuk di wawancarai lebih dalam.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

1. Data primer : kuisisioner, wawancara, dan observasi.
2. Data sekunder : aktivitas remaja dalam media sosialnya dan informasi dari guru-guru yang terkait.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan tiga cara pengumpulan data, yaitu

1. Kuisisioner

Kuisisioner secara tertulis akan di berikan kepada setiap responden dalam (satu) kelas tujuh dan delapan. Karena kelas sembilan tidak bisa ditemui dalam kelas, maka kuisisioner diberikan diluar pelajaran. Kuisisioner tersebut diberikan pada jam bimbingan konseling selama 60 menit.

Pertanyaan kuisisioner seputar kepemilikan *smartphone*, akses internet dan akses *Youtube*. Kuisisioner berisikan tujuh pertanyaan tertutup dan empat pertanyaan terbuka. Tujuan kuisisioner disini hanyalah untuk memetakan kategori *vlog* yang akan diteliti, sehingga lebih terfokus.

2. Wawancara.

Setelah diberikan kuisisioner, diambil lima anak untuk diwawancarai. Karakteristik yang diambil adalah: laki-laki dan perempuan, dan aktif mengakses *video blog* dalam *Youtube*.

3. Observasi

Selanjutnya adalah peneliti mengobservasi informan yang telah diwawancarai. Observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan

yang dilakukan dalam media sosial informan masing-masing, dengan maksud memantapkan data yang telah didapat.

3.5 Validitas Data

Untuk mevaliditaskan data penelitian ini digunakan cara triangulasi data. Triangulasi data sering disebut sebagai triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap keberadaannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.

Cara triangulasi sumber yang lain dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari satu narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang atau masyarakat, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan peneliti.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa data untuk mengumpulkan informasi. Maka validitasnya akan dikonfirmasi dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dikomparasikan sehingga mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Metode Analisa Data

Sebelumnya, proses analisis data pada penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama, yaitu;

³⁸ Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Prosesnya sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan.

2. Sajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada.

3. Penarikan kesimpulan

Dari awal penelitian, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang di temui dengan melakukan pencatatan pola-pola, peraturan-peraturan, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Tiga komponen tersebut, aktivitasnya dilakukan secara interaktif. Peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen tersebut dengan waktu penelitian yang tersisa.

Proses analisis ini berupa siklus, yaitu peneliti membuat reduksi dan sajian data. Dari dua bagian tersebut, peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat. Lalu diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dan logis dengan suntingan dari peneliti kemudian saat pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasi.

Bila kesimpulan tersebut dirasa kurang mantap, maka peneliti dapat menyusun pertanyaan baru untuk mengumpulkan data kembali. Dengan demikian analisis data yang dihasilkan dapat diterima.

Model analisa ini merupakan model analisa interaktif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1974) dalam Sutopo, skemanya adalah sebagai berikut:



Gambar. 3.6.1 Model Analisis Interaktif Miler dan Huberman (1974)
Sumber : Sutopo. 2002.